

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam jenis kesenian yang salah satunya adalah kesenian Wayang Golek. Wayang Golek merupakan salah satu warisan kebudayaan dari tanah Pasundan yang digunakan sebagai media penyebaran agama Islam oleh para Wali dengan menggunakan boneka kayu. Wayang Golek meliputi seni suara, seni sastra, seni rupa, seni musik, seni tutur, seni lukis, dan seni lainnya yang berkaitan dengan pementasan suatu pagelaran Wayang Golek (Supriyono. 2008. Pedalangan Jilid 1. Hal 27-29. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta).

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya pada era *digital* ini, jenis hiburan tradisional seperti wayang kalah pamor dengan jenis hiburan modern seperti film animasi, drama Jepang, drama Korea dan film-film Hollywood. Hal yang memprihatinkan bukan terletak pada jenis hiburan modernnya, tetapi masyarakat di kota Bandung baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa saat ini lebih tertarik untuk menikmati film impor karena pengemasan yang disajikan dinilai lebih menarik, sedangkan dalam jenis kesenian tradisional seperti Wayang Golek terdapat *gap* dalam bahasa yang digunakan tanpa ada media pendukung seperti penerjemah dalam kegiatan pagelarannya secara langsung.

Di Indonesia khususnya kota Bandung, diketahui hanya Pasantren Giri Harja yang melestarikan kesenian Wayang Golek. Selain mencintai kesenian Sunda, Salah satu hal yang membuat Padepokan Giri Harja tetap berupaya untuk melestarikan kesenian Wayang Golek karena amanah dari pendiri (alm.) Sunarya.

Berdasarkan literatur mengenai sejarah lahirnya Wayang Golek dan data yang telah dijelaskan, penulis bermaksud untuk melestarikan kesenian Wayang Golek dengan cara menggunakan teknologi modern dalam bentuk *digital* berupa film animasi.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, terdapat beberapa inti permasalahan yang diangkat, antara lain:

1. Bagaimana Wayang Golek menjadi lebih diminati oleh masyarakat di kota besar?
2. Bagaimana membuat media yang efektif dalam melestarikan kesenian Wayang Golek di kota Bandung?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan animasi Wayang Golek, antara lain:

1. Menjadikan kesenian Wayang Golek lebih diminati oleh masyarakat di kota Bandung.
2. Membuat animasi sebagai salah satu media yang efektif untuk melestarikan kesenian Wayang Golek.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis:

1. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini dan sesuai dengan kebutuhan perancangan animasi Wayang Golek.

2. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada masyarakat yang saat ini tinggal di kota Bandung untuk mengetahui minat terhadap kesenian Wayang Golek dan informasi yang berhubungan dengan perancangan animasi Wayang Golek.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dalang dan pelaku kesenian Wayang Golek untuk mendapatkan data, informasi, tanggapan serta pendapat mengenai perancangan animasi Wayang Golek.

4. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari buku, artikel, dan internet dilakukan untuk sebagai penunjang serta penguat dari data yang dikumpulkan dari metode observasi, kuisisioner, dan wawancara.

